

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, perusahaan dalam indeks Kompas100 digunakan sebagai populasi untuk menguji dampak biaya audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan auditan. Adapun pemilihan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yang kemudian 42 perusahaan dipilih untuk menjadi sampel. Kriteria dalam pemilihan *purposive sampling* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Purposive Sampling Penelitian

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan KOMPAS100 yang terdaftar berturut-turut selama 2021-2023	67
2	Perusahaan KOMPAS100 yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	(15)
3	Bank, perusahaan keuangan dan investasi/Lembaga keuangan lainnya tidak di masukan dalam sampel karena sifat pelaporan dan akuntansinya berbeda dari sektor lain	(7)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> serta laporan keuangan auditan berturut-turut selama 2021-2023	(1)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>fee</i> audit secara eksplisit pada annual reportnya berturut-turut selama 2021-2023	(2)
Jumlah perusahaan KOMPAS100 yang memenuhi kriteri sampel		42
Jumlah tahun pengamatan (2021-2023)		3
Jumlah sampel selama tahun pengamatan		126

Sumber: Data yang diolah, 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas LapKeu Auditan	126	-0.253	0.287	0.04898	0.093129
Biaya Audit	126	19.443	25.511	22.10032	1.324663
ROA	126	-0.119	0.310	0.07747	0.070805
CFOA	126	-0.054	0.440	0.12386	0.101551
DAR	126	0.101	0.995	0.48833	0.204386
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil analisis yang dihasilkan dari nilai minimum variabel kualitas laporan keuangan auditan yaitu sebesar -0,253 dan nilai maksimum sebesar 0,287. Nilai *mean* dari kualitas audit yaitu sebesar 0,04898 dan nilai standar deviasi sebesar 0,093129. Purbasari *et al* (2013) dalam penelitiannya menyatakan nilai akrual diskresioner yang umum di Indonesia berkisar 0.05 sampai 0.18, sehingga hasil ini dapat dikatakan bahwa atas nilai rata-rata sebesar 0.04894 nilai akrual diskresioner yang di peroleh relatif kecil dan dapat disimpulkan perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak terlalu agresif melakukan manajemen laba serta menunjukan kualitas laporan keuangan auditan tergolong sangat baik.

Nilai minimum dari variabel biaya audit yaitu sebesar 19,443 dan nilai maksimum yaitu sebesar 25,511. Nilai *mean* dari biaya audit yaitu sebesar 22,10032 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,324663. Nilai standar deviasi yang terbilang cukup tersebar jauh dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa

adanya perbedaan signifikan dalam jumlah biaya audit yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan dalam sampel penelitian.

Nilai minimum dari variabel *return on asset* yaitu sebesar -0,119 dan nilai maksimum sebesar 0,310. Nilai *mean* dari *return on asset* yaitu sebesar 0,07747 dan nilai standar deviasi sebesar 0,070805.

Nilai minimum dari variabel arus kas dari aktivitas operasi yaitu sebesar -0,054 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,440. Nilai *mean* dari variabel arus kas dari aktivitas operasi yaitu sebesar 0,12386 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,101551.

Nilai minimum dari variabel *debt asset ratio* yaitu sebesar 0,101 dan nilai maksimum sebesar 0,995. Nilai *mean* dari variabel *debt asset ratio* yaitu sebesar 0,48833 sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,204386.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	0	22	17.5	17.5
	1	104	82.5	82.5
	Total	126	100.0	100.0

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik dipisahkan analisisnya dengan variabel lain karena diukur menggunakan bentuk *Dummy*. Dari hasil analisis tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum variabel reputasi KAP yaitu sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Dari total 126 sampel yang dipakai, 22 sampel atau 17,5% dari total sampel penelitian, laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non-Big 4* dan sisanya yaitu 104 sampel atau 82,5% dari total sampel diaudit oleh KAP *Big 4*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi
	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.
	0,200			
Biaya Audit		0,858	1,166	
Reputasi KAP		0,782	1,279	
CFOA		0,500	1,999	
ROA		0,463	1,192	
DAR		0,839	2,158	
<i>Run. Test</i>				0,283

Sumber: Data Olah SPSS 25

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

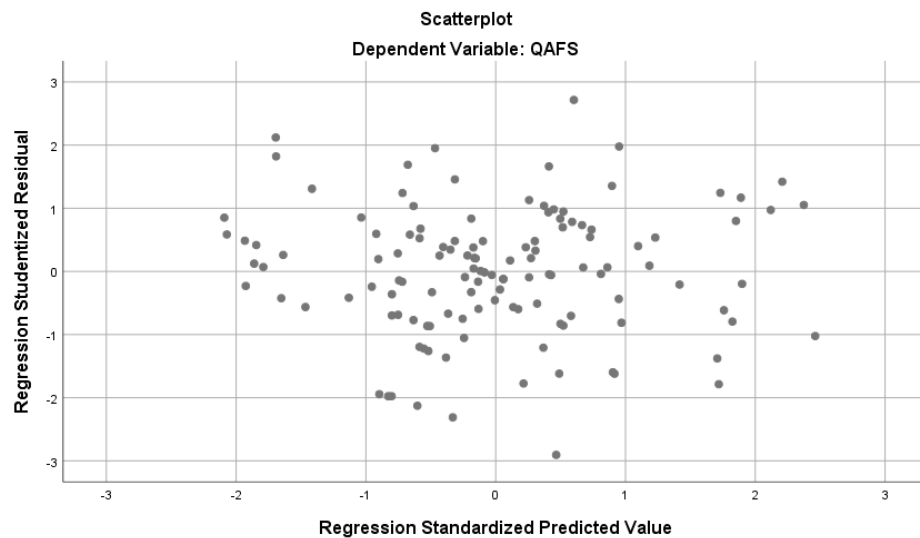
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, menunjukan bahwa uji normalitas memiliki hasil signifikansi pada *Asymptotic Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4, didapat nilai *variance* seluruh variabel (Biaya Audit 0,858; reputasi KAP 0,782; ROA 0,463; CFOA 0,500; Debt 0,839) sudah $> 0,10$ dan nilai VIF seluruhnya sudah < 10 (Biaya Audit 1,166; Reputasi KAP 1,279; ROA 2,158; CFOA 1,999; Debt 1,192) sehingga hasil uji menyatakan data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji pada gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0, tidak membentuk pola tertentu atau mengumpul di salah satu titik saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menggunakan metode *Run Test* dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5 hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	-0.275	-2.395	0.018
	Biaya Audit	0.015	2.884	0.005
	Reputasi KAP	0.034	1.779	0.078
	ROA	0.800	5.137	0.000
	CFOA	-0.857	-7.953	0.000
	DAR	-0.002	-0.065	0.948
a. Dependent Variable: Quality Audited Financial Statement				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AQ = -0,0275 + 0,015ADFee + 0,034REPKAP + 0,800ROA - 0,857CFOA - 0,002DAR + e$$

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.633 ^a	0.401	0.376	0.07388

a. Predictors: (Constant), DAR, Audit Fee, CFOA, Reputasi KAP, ROA

b. Dependent Variable: QAFS

Sumber: Data Olah SPSS 25

Dari hasil uji 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,376. Sehingga, dapat diartikan 37,6% variasi kualitas laporan keuangan auditan mampu dijelaskan oleh variasi dari biaya audit,

reputasi kantor akuntan publik, arus kas dari aktivitas operasi, *return on assets*, dan *debt to asset ratio* dalam sampel penelitian ini. Di sisi lain, sisanya 62,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3.3 Uji Parsial

Guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dapat dilakukan dengan uji parsial (t), mengacu pada hasil pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel biaya audit sebesar 2,884 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65714 ($df = 125$, $\alpha = 0,05$), sehingga $2,884 > 1,65714$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel reputasi Kantor Akuntan Publik sebesar 1,779 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65714 ($df = 125$, $\alpha = 0,05$), sehingga $1,779 > 1,65714$ juga nilai signifikansi $0,078 > 0,05$. hasil tersebut mengidentifikasikan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel *cash flow from operating activities* (CFOA) sebesar -7,953 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65714 ($df = 125$, $\alpha = 0,05$). Maka, dapat diartikan bahwa $-7,953 > 1,65714$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa CFOA berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai negatif pada hasil t_{hitung} menunjukkan arah

hubungan sehingga dapat diartikan CFOA memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan.

4. Nilai t_{hitung} pada variabel *return on assets* (ROA) sebesar 5,137 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65714 ($df = 125$, $\alpha = 0,05$), sehingga $5,137 > 1,65714$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. hasil tersebut menegaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan.
5. Nilai t_{hitung} pada variabel *debt to asset ratio* (DAR) yaitu sebesar -0,065 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65714 ($df = 125$, $\alpha = 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa $0,065 < 1,65714$ dan nilai signifikansi sebesar 0,948. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan.

4.2.3.4 Uji Simultan

Tabel 4. 7 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.438	5	0.088	16.053	0.000 ^b
	Residual	0.655	120	0.005		
	Total	1.093	125			

a. Dependent Variable: Quality of Audited Financial Report

b. Predictors: (Constant), DAR, Audit Fee, CFOA, Reputasi KAP, ROA
Sumber: Data Olah SPSS 25

Hasil dalam tabel uji 4.7 diatas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 16,053 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,29 didapat dari $df_1 = 5$, $df_2 = 120$, $\alpha = 0,05$ dan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ada keterkaitan antara biaya audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, ROA, CFOA, dan DAR terhadap

kualitas laporan keuangan auditan. temuan ini dapat diartikan bahwa jika terjadi perubahan pada biaya audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, ROA, CFOA, dan DAR maka akan memengaruhi secara signifikan tingkat perubahan kualitas laporan keuangan auditan.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Auditan

Pada hasil tabel 4.5 terlihat biaya audit memiliki nilai t sebesar 2,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa biaya audit memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap akrual diskresioner yang digunakan untuk memproksikan kualitas laporan keuangan auditan. Meskipun hasil signifikansi dibawah 0,05, namun hubungan tersebut negatif terhadap kualitas laporan keuangan auditan, sehingga hasil penelitian ini belum mendukung hipotesis awal. Peningkatan biaya audit yang didapat oleh akuntan publik cenderung dapat meningkatkan nilai akrual diskresioner, yang menandakan laporan keuangan auditan adanya praktik manajemen laba lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh Sheikh & Siddiqui (2020), yang menyatakan bahwa kualitas hasil audit lebih tergantung pada independensi auditor dan biaya audit yang tinggi justru dapat mengancam independensi auditor, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit karena auditor terlalu bergantung secara finansial kepada kliennya. Berseberangan dengan hasil penelitian Adekunle Abdul-Rahman *et al* (2017), yang dalam penelitiannya menyatakan kualitas hasil audit berhubungan positif dengan biaya

audit. Semakin tinggi biaya audit yang diberikan oleh klien, semakin dapat diandalkan pekerjaan auditnya. Dengan biaya audit yang tinggi, akuntan publik cenderung tidak berpotensi untuk mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilaksanakan.

4.3.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Auditan

Pada hasil tabel 4.5, terlihat nilai t pada reputasi Kantor Akuntan Publik positif sebesar 1,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 ($>0,05$), yang artinya hubungan reputasi KAP dan kualitas laporan keuangan auditan tersebut tidak signifikan maka dari itu, hipotesis H2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berhubungan positif namun hubungan tersebut tidak cukup signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan. Hal ini menginterpretasikan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* tidak selalu memberikan kualitas audit yang tinggi. Fakta lapangan dapat dilihat dari kasus *SNP Finance* yang diaudit oleh Deloitte. Deloitte sebagai salah satu bagian dari KAP *Big 4* tidak berhasil mendeteksi adanya manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan *SNP Finance*, yang berakibat pada pemberian sanksi oleh OJK sebab KAP yang menangani audit tersebut dianggap kurang menerapkan sikap skeptis profesional dan dianggap tidak menjunjung prinsip kehati-hatian selama proses audit. Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP *Big 4* tidak selalu mampu mendeteksi adanya manajemen laba dalam laporan keuangan. Hal tersebut justru lebih bergantung pada kualitas proses audit yang dilakukan oleh masing-masing KAP baik dari *Big 4* maupun

Non-big 4. Hasil penelitian ini didukung oleh Suwarno *et al* (2020), yang dalam penelitiannya menegaskan bahwa reputasi KAP terbukti tidak berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP *Big 4* tidak menjamin bahwa hasil laporan keuangan auditannya memiliki kualitas audit yang tinggi dibandingkan dengan *non-big 4*. Berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al* (2017), yang menegaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* justru melakukan praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan KAP *Non-big 4*.